

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Undang-Undang RI. No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif secara social dan ekonomi.

Menurut WHO Tahun 1948, kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani, social, dan tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik dan dia memang tidak sakit.

Perhatian masyarakat terhadap kesehatan saat ini semakin besar, sehingga meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap perawatan yang berkualitas. Maka sebagai perawat dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan pelayanan dengan baik. Perawat dalam pelayanan kesehatan merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak jumlahnya dan paling banyak berinteraksi dengan klien. Pelayanan keperawatan menjadi salah satu tolok ukur pelayanan kesehatan di rumah sakit, karena perawat yang melaksanakan tugas perawatan terhadap klien secara langsung (Rudyanto, 2010).

Perkembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu bedah saat ini sangat pesat. Hal ini juga harus didukung dengan peningkatan pemberian perawatan pada klien penderita penyakit bedah. Salah satu diantaranya adalah penyakit Hernia. Hernia

adalah protrusi atau penonjolan isi suatu rongga melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga yang bersangkutan. (Syamsuhidayat, 2004) Hernia terlihat sebagai suatu tonjolan yang hilang timbul lateral terhadap tuberkulum pubikum, tonjolan timbul apabila pasien menangis, mengejan, atau berdiri dan biasanya menghilang secara spontan bila pasien dalam keadaan istirahat atau terlentang. Penyebab dari hernia adalah tekanan pada daerah intra abdomen yang terlalu kuat sehingga terbukanya sekat inguinal, bisa saja faktor kongenital dan usia lanjut. Tekanan yang kuat misalnya, mengangkat beban berat, mencedakan yang kuat dan batuk kronik. Tekanan yang terlalu kuat yang terjadi di dalam abdomen yang terus menerus mengakibatkan defek melemah dan mengakibatkan isi di dalam abdomen keluar melalui celah tersebut. Tanda dan gejala adalah terdapat benjolan yang hilang timbul, timbul bila terjadi peningkatan tekanan abdomen seperti mengangkat beban berat, mencedakan dan batuk kronik, hilang waktu istirahat baring atau tidur. Adapun gejala nyeri yang hebat apabila benjolan itu menetap, karena terjepit cincin hernia dan sumbatan pada saluran pencernaan, telah mempengaruhi gangguan vaskularisasi.

Penyakit hernia banyak diderita oleh orang yang tinggal di daerah perkotaan yang notabene yang penuh dengan aktivitas maupun kesibukan dimana aktivitas tersebut membutuhkan stamina yang tinggi. Jika stamina kurang bagus dan terus dipaksakan maka penyakit hernia akan segera menghinggapinya.

Hernia dapat dijumpai pada semua usia, lebih banyak terjadi pada pria dibanding wanita. Karena pekerjaan yang dilakukan pria lebih berat dari pada wanita. Umumnya penderita dan masyarakat mengatakan bahwa penyakit hernia adalah penyakit turun berok, kelingsir, serta adanya benjolan di daerah selangkangan atau

kemaluan dan sebagian besar penderita dan masyarakat tidak segera melakukan pengobatan seperti operasi.

Hernia merupakan suatu kegawatan dalam system pencernaan yang apabila tidak diatasi secara tepat dan baik dapat menimbulkan suatu komplikasi atau kecacatan. Hernia inguinalis merupakan kasus bedah digestif terbanyak setelah appendicitis. Sampai saat ini masih merupakan tantangan dalam peningkatan status kesehatan masyarakat karena besarnya biaya yang diperlukan dalam penanganannya dan hilangnya tenaga kerja akibat lambatnya pemulihan dan angka rekurensi. Hernia inguinalis dibagi menjadi hernia inguinalis lateralis dan hernia inguinalis medialis dimana hernia inguinalis lateralis ditemukan lebih banyak dua pertiga dari hernia inguinalis. Sepertiga sisanya adalah hernia inguinalis medialis. Hernia lebih dikarenakan kelemahan dinding belakang kanalis inguinalis. Hernia inguinalis lebih banyak ditemukan pada pria daripada wanita, untuk hernia femoralis sendiri lebih sering ditemukan pada wanita. Sedangkan jika ditemukan hernia inguinalis pada pria kemungkinan adanya hernia inguinalis atau berkembangnya menjadi hernia inguinalis sebanyak 50 % Perbandingan antara pria dan wanita untuk hernia inguinalis 7 : 1. Prevalensi hernia inguinalis pada pria dipengaruhi oleh umur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari medical record Rumah Sakit Sitanala Tangerang tercatat angka insiden pasien Hernia yang dirawat inap selama bulan Maret 2014 sampai dengan Agustus 2014 berjumlah 70 orang dengan presentasi 2,15% dibandingkan dengan jumlah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Kusta Dr. Sitanala Tangerang yang berjumlah 3250 orang.

Perawat berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan, educator, advokad, konselor, manajer, koordinator, reschearcer, sebagai edukator perawat membantu pasien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan mengenai penyakit hernia inguinalis.

Dari keadaan tersebut membutuhkan pelayanan perawatan dalam bentuk asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang bersifat professional. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk menerapkan “Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Post operasi Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Kusta Dr. Sitanala Tangerang”

B. Masalah atau Topik Bahasan

Apa dan bagaimana pengertian, epidemiologi, etiologi, anatomi fisiologi, klasifikasi, manifestasi klinis, patofisiologi, pathway, komplikasi, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan asuhan keperawatan pada klien dengan hernia inguinalis

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu Menganalisis Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Post Operasi Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala Tangerang

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya Karakteristik pada klien dengan Post operasi Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala Tangerang

- b. Teridentifikasinya Etiologi pada klien dengan Post operasi Herniotomy :
Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala Tangerang
- c. Teridentifikasinya Manifestasi klinis pada klien dengan Post operasi
Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala
Tangerang
- d. Teridentifikasinya Penatalaksanaan Medik pada klien dengan Post operasi
Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala
Tangerang
- e. Teridentifikasinya Pengkajian Pada klien Dengan Post operasi Herniotomy :
Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala Tangerang
- f. Teridentifikasinya Masalah Keperawatan Pada klien dengan Post operasi
Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala
Tangerang
- g. Teridentifikasinya Implementasi Keperawatan Pada klien dengan Post operasi
Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Dr. Sitanala
Tangerang
- h. Menganalisa Karakteristik, Etiologi, Manifestasi klinis, Penatalaksanaan
Medik, Pengkajian, Masalah Keperawatan, Implementasi Keperawatan klien
dengan Post operasi Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek &
Asoka RS Dr. Sitanala Tangerang

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi RS Sitanala Tangerang

2. Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan Post Operasi Herniotomy : Hernia Inguinalis di Ruang Anggrek & Asoka RS Kusta Dr. Sitanala Tangerang
3. Bagi Universitas Esa Unggul
Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Esa Unggul dan Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyusun dan melakukan studi kasus
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian studi kasus ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca mengenai realitas penerapan konsep Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Post Operasi Herniotomy : Hernia Inguinalis di Rumah Sakit

E. Waktu Penelitian

Proses studi kasus dilaksanakan di Ruang Anggrek & Asoka Rumah Sakit Kusta Dr. Sitanala Tangerang yang dilaksanakan melalui kegiatan PBLK (Praktek Belajar Lapangan Komprehensif) pada tanggal 1 s/d 13 September 2014.